

Desain Media Bimbingan Melalui Aplikasi Tiktok untuk Meningkatkan Self Acceptance Siswa

Umdatul Khairat^a, Sahril Buchori^b, Nur Fadhilah Umar^c

^{abc}Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ABSTRACT. This study develops guidance media in the form of video content through the Tiktok application as a guidance service media to improve student self-acceptance at MAS Madani Alauddin Pao-Pao. The purpose of this study was to determine 1) An overview of the need for guidance media development through the Tiktok application to improve student self-acceptance at MAS Madani Alauddin Pao-Pao; 2) Prototype development of guidance media based on the Tiktok application to improve student self-acceptance at MAS Madani Alauddin Pao-Pao; 3) The level of validity of guidance media through the Tiktok application to improve student self-acceptance at MAS Madani Alauddin Pao-Pao; 4) The practicality of guidance media through the Tiktok application to improve student self-acceptance at MAS Madani Alauddin Pao-Pao. This study used the ADDIE model and instruments in the form of a questionnaire in the form of a self-acceptance measurement scale and interviews. The results of the study showed that 1) The average level of student self-acceptance was in the moderate category, but there were several low categories in the physical acceptance aspect and the personality acceptance aspect so that media was needed to support the guidance service process; 2) The prototype of guidance media through the Tiktok application consists of an opening, content/material, and closing; 3) The level of validity of the guidance media is in the very valid category; 4) The level of practicality of the guidance media through the Tiktok application shows very practical results.

ABSTRAK. Penelitian ini mengembangkan media bimbingan berupa konten video melalui aplikasi Tiktok sebagai media layanan bimbingan untuk meningkatkan Self acceptance siswa di MAS Madani Alauddin Pao-Pao. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Gambaran kebutuhan pengembangan media bimbingan melalui aplikasi Tiktok untuk meningkatkan Self acceptance siswa di MAS Madani Alauddin Pao-Pao; 2) Prototipe pengembangan media bimbingan berbasis aplikasi Tiktok untuk meningkatkan Self acceptance siswa di MAS Madani Alauddin Pao-Pao; 3) Tingkat kevaliditas media bimbingan melalui aplikasi Tiktok untuk meningkatkan Self acceptance siswa di MAS Madani Alauddin Pao-Pao; 4) Kepraktisan media bimbingan melalui aplikasi Tiktok untuk meningkatkan Self acceptance siswa di MAS Madani Alauddin Pao-Pao. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dan instrumen berupa angket berbentuk skala pengukuran Self acceptance serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat Self acceptance siswa rata-rata berada kategori sedang, namun ada beberapa kategori rendah pada aspek penerimaan fisik dan aspek penerimaan kepribadian sehingga membutuhkan media yang mendukung proses layanan bimbingan; 2) Prototipe media bimbingan melalui aplikasi Tiktok terdiri dari opening, isi/materi, dan penutup; 3) Tingkat kevaliditas media bimbingan berada kategori sangat valid; 4) Tingkat kepraktisan media bimbingan melalui aplikasi Tiktok menunjukkan hasil sangat praktis.

ARTICLE HISTORY

Received 20 Dec 2024

Accepted 14 Feb 2025

KEYWORDS:

Guidance Media,
Tiktok, Self
Acceptance.

KATA KUNCI:

Media Bimbingan,
Tiktok, Penerimaan
Diri.

CONTACT Corresponding author, E-mail: umdatulkhairat15@gmail.com Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar Jl. Tamalate No.14, Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222 Indonesia.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pada masa SMA terdapat evaluasi dan kepuasan remaja terhadap penampilan dan tubuhnya yang seringkali menjadi suatu topik menarik dan perubahan yang dialami remaja perlu diterima. Setelah mencapai masa puber, penilaian negatif dari teman dan keluarga mengenai perubahan yang dialami remaja seringkali membuatnya kurang menerima dirinya dan kurang percaya diri. Penilaian dan perlakuan tidak baik yang diterima oleh remaja dari lingkungan dan teman-temannya selama masa remaja, dapat menyebabkan kurangnya penerimaan diri.

Penerimaan diri yang tertata dengan baik membuat segala kemungkinan dan potensi berkembang secara optimal. Memiliki penerimaan diri yang baik semasa remaja merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Menurut Hurlock (Nurenzia, et al., 2020) tugas-tugas perkembangan masa remaja mencakup kemampuan menerima keadaan fisiknya sendiri, memahami dan menerima peran seksualitas dewasa, serta membina hubungan yang baik dengan anggota kelompok sejenis maupun berlainan jenis. Selain itu, tugas perkembangan remaja meliputi pencapaian kemandirian emosional, kemandirian ekonomi, dan pengembangan konsep serta keterampilan intelektual yang diperlukan untuk dapat berperan sebagai anggota masyarakat. Jika hal ini tidak terpenuhi, dapat menyebabkan masalah di masa depan, seperti ketidakbahagiaan pribadi, penolakan dari lingkungan, dan hambatan dalam mencapai tugas perkembangan yang mesti dilalui. Masalah-masalah ini dapat menghambat perkembangan individu secara optimal.

Individu mampu dikatakan memiliki penerimaan diri yang tinggi menurut Hurlock (Refnadi, et al., 2021) apabila menerima semua yang ada pada dirinya baik kelemahan serta kelebihanannya sehingga apabila terjadi hal yang tidak menyenangkan, individu dapat berpikir secara logis terkait masalah yang dialami tanpa menyebabkannya perasaan bermusuhan, rendah diri, malu, dan tidak aman.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru BK MAS Madani Alauddin Pao-Pao yang dilakukan secara langsung di sekolah, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran ada beberapa siswa yang kesulitan dalam penerimaan dirinya seperti kurang percaya diri untuk tampil di kelas dan merasa minder karena lebih banyak diam apabila guru bertanya. Sedangkan dari hasil skala *Self acceptance* yang disebarakan melalui *google form* pada siswa kelas X.1 MAS Madani Alauddin Pao-Pao menunjukkan terdapat beberapa siswa memiliki *Self acceptance* rendah, dimana ada 2 aspek penerimaan diri yang rendah. Pertama pada aspek penerimaan fisik sebagai berikut: (1) saya merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuh saya, presentase 50% siswa dan (2) Seringkali saya kurang percaya diri dengan penampilan postur tubuh yang tidak ideal dengan presentase 48%. Kedua, aspek penerimaan kepribadian sebagai berikut: (1) Saya kurang menyadari kelebihan dan kekurangan pada diri saya, presentase 48% siswa dan (2) Saya tidak dapat memahami potensi yang saya miliki sehingga terkadang saya berfikir untuk menjadi orang lain, presentase 49% siswa.

Gambaran penerimaan diri siswa kelas X.1 MAS Madani Alauddin Pao-Pao yang rendah membuat siswa mengalami rendahnya penerimaan diri karena selalu berpikir kondisi tubuhnya yang tidak ideal sehingga kurang percaya diri dan ingin menjadi orang lain karena tidak memahami potensi kelebihan dan kekurangannya. Perilaku kurangnya penerimaan diri siswa akibat pikiran pikiran negatif dapat diubah melalui Cognitive Behavior Therapy (CBT). Dalam kondisi rendahnya penerimaan diri, diasumsikan bahwa pikiran irasional adalah sumber dari penerimaan diri yang negatif dan perilaku maladaptif sebagai dampak dari adanya penerimaan diri yang negatif tersebut. Teknik cognitive restructuring dari konseling cognitive behavior digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri siswa, hal ini tergantung pada pemahaman bahwa pengakuan diri memiliki perwujudan yang terletak pada keyakinan pusat yang buruk tentang diri yang terkait dengan kognisi individu (Ananda, et al., 2023). Oleh karena itu, intervensi yang berkaitan dengan fungsi kognitif individu seperti konseling CBT menggunakan teknik cognitive restructuring tepat guna dapat melakukan peningkatan dalam menerima diri sendiri. Jenis intervensi ini bertujuan untuk mengidentifikasi belief atau keyakinan disfungsi juga, mengubahnya menjadi keyakinan secara nyata (Apriliana, et al., 2019).

Pemberian layanan sebagai bentuk upaya preventif sangat penting peran dari guru BK atau konselor untuk memberikan layanan berupa bimbingan klasikal dengan harapan pemberian layanan bimbingan klasikal tersebut mampu sebagai upaya preventif dalam hal penerimaan diri siswa

rendah di sekolah. Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu program layanan bimbingan dan konseling (Senja & Purwoko, 2020). Menurut Andriati (Kamalia, et al., 2020) layanan bimbingan klasikal adalah suatu layanan dasar pada bidang bimbingan dan konseling yang memiliki tujuan menuntut konselor melaksanakan kontak langsung secara terjadwal dengan siswa di kelas, kegiatan bimbingan klasikal meliputi tanya jawab, diskusi kelas, dan praktik langsung, dengan melibatkan siswa secara aktif, bimbingan klasikal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kreativitas mereka yang dipimpin oleh guru BK dalam mengikuti kegiatan.

Sebagai upaya untuk memberikan solusi pada masalah-masalah yang terjadi melalui pemanfaatan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dalam mengembangkan sebuah media layanan bimbingan dan konseling salah satunya yakni memanfaatkan media konten video melalui aplikasi Tiktok dengan menggunakan layanan klasikal.

Media bimbingan dan konseling adalah penggunaan segala sesuatu untuk menyampaikan sebuah pesan bimbingan dan konseling yang mampu mempengaruhi pikiran siswa, perhatian, perasaan, dan untuk keinginan siswa atau konseli mengenal dan membimbing diri mereka sendiri serta mengambil keputusan atas masalah yang sedang dihadapinya (Paramartha, 2022). Oleh karena itu, Tiktok dapat digunakan menjadi salah satu media sarana penyebaran informasi ataupun mendapatkan sebuah informasi.

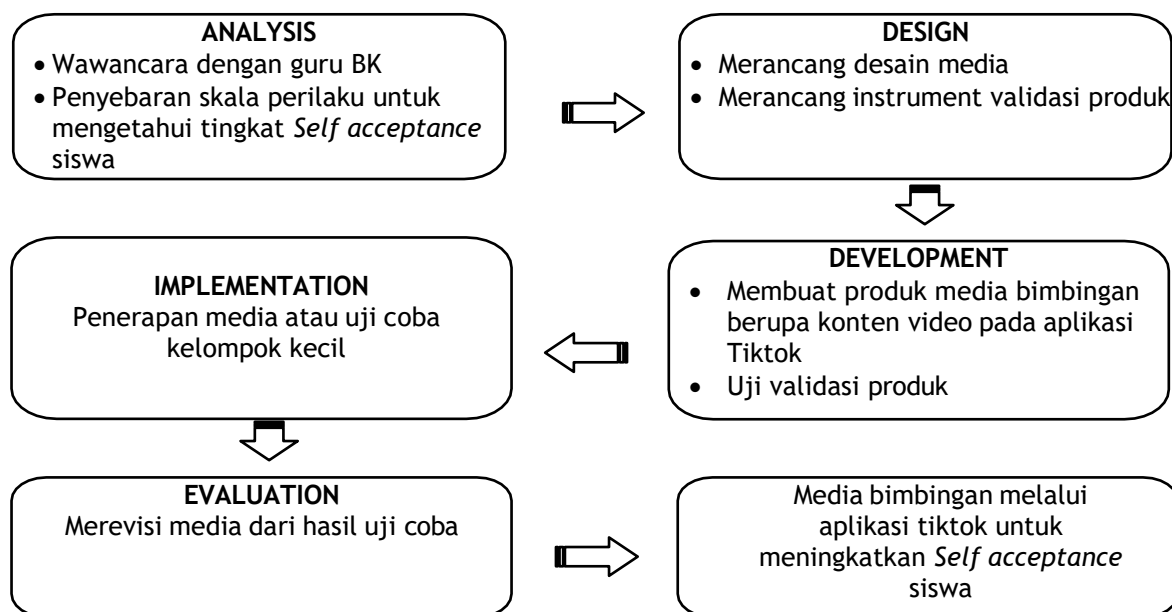
Aplikasi Tiktok dipilih sebagai media bimbingan karena sebagian besar pengguna remaja hingga dewasa dan aplikasi Tiktok dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seluler yang umum digunakan dan tersedia secara luas. Dari hasil penelitian Pratiwi (2022) menyatakan bahwa siswa mempunyai pemahaman baik tentang materi yang diberikan oleh peneliti melalui aplikasi Tiktok, adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap daya tangkap siswa (Anggun, et al., 2022), efektif untuk mampu meningkatkan self-concept siswa (Amadhea & Lathifah, 2021), membuat layanan menjadi lebih jelas dan menarik (Anggeraja, et al., 2022), dan media pembelajaran berupa aplikasi Tiktok dapat digunakan pada perangkat Android dan IOS sehingga media pembelajaran mampu digunakan kapanpun dan dimanapun (Fauzi, et al., 2022). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Tiktok efektif sebagai media pembelajaran ataupun bimbingan. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi Tiktok sangat memungkinkan menjadi salah satu strategi media layanan dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya pada layanan bimbingan klasikal dan kelompok (Anggeraja, et al., 2022).

Meskipun banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terkait pengembangan media layanan bimbingan, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu mengembangkan media berupa konten video melalui aplikasi Tiktok dalam layanan klasikal yang diharapkan mampu menarik siswa untuk mengetahui cara meningkatkan Self acceptance. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian berjudul "Pengembangan Media Bimbingan melalui Aplikasi Tiktok untuk Meningkatkan Self acceptance Siswa di MAS Madani Alauddin Pao-Pao".

Metode

Penelitian mengadopsi pendekatan *research and development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE, yang mencakup lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dipilih oleh peneliti sebab model ini sesuai untuk mengembangkan suatu materi dalam layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, model ini bersifat klasik dan terstruktur secara sistematis, sehingga mudah untuk dipelajari. Pendapat ini sejalan dengan Muna & Wardhana bahwa model ADDIE mudah dipahami dan digunakan pada pengembangan materi (Alamsyah, et al., 2023).

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa "Media Bimbingan" untuk meningkatkan self acceptance siswa di MAS Madani Alauddin Pao-Pao melalui aplikasi tiktok. Pelaksanaan penelitian dilakukan di MAS Madani Alauddin Jl. Bontotangnga No. 36 Paccinongang, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara dan angket dengan teknik analisis data deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang sedang terjadi saat ini maupun di masa lalu, tanpa melakukan manipulasi atau mengubah variabel bebas, melainkan hanya menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Fadhilah & Munandar, 2019). Penggunaan wawancara untuk memperoleh data terkait kebutuhan pengguna terhadap produk yang di kembangkan. Sedangkan angket digunakan sebagai analisis kebutuhan siswa, menguji validitas dan kepraktisan, serta kelompok kecil siswa. Berikut gambar tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pengembangan

Hasil dan Pembahasan

Media bimbingan untuk meningkatkan *self acceptance* siswa di MAS Madani Alauddin Pa0-Pao berupa konten video melalui aplikasi Tiktok telah melalui proses pengembangan melalui tahap penelitian dengan Model Addie.

Gambaran Kebutuhan Media Bimbingan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai keadaan penerimaan diri siswa MAS Madani Alauddin Pao-Pao dan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan di MAS Madani Alauddin Pao-Pao. Data yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan analisis kebutuhan menggunakan alat pengumpulan skala perilaku kepada siswa dan wawancara kepada guru BK. Dalam hal ini, peneliti melakukan penyebaran skala secara online via google form kepada 30 responden kelas X 1.

a) Analisis Kebutuhan Guru BK

Berdasar dari hasil wawancara dengan guru BK MAS Madani Alauddin Pao-Pao yang dilakukan oleh peneliti mengenai media bimbingan dan konseling di sekolah, diperoleh hasil bahwa belum pernah memberikan layanan klasikal terkait *Self acceptance*. Selain hal tersebut, guru BK membutuhkan media berbasis teknologi seperti video agar siswa tertarik dan memperhatikan saat pemberian layanan karena selama guru BK memberikan layanan disekolah hanya menggunakan media tertulis dan media gambar seperti ppt. Berangkat dari permasalahan tersebut diberikan solusi berupa pengembangan media bimbingan melalui aplikasi Tiktok dalam layanan klasikal untuk meningkatkan *Self acceptance* siswa dengan bentuk kemasan media audio visual (video) yang dapat diakses di mana pun dan kapan saja secara mudah.

b) Analisis Siswa

Berlandas dari hasil penyebaran skala kepada 30 responden kelas X 1. MAS Madani Alauddin Pao-Pao dalam bentuk angket tertutup dengan bentuk jawaban “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, dan “tidak pernah” dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari 4 aspek pada skala *Self acceptance* tersebut cenderung berada dalam kategori penerimaan diri yang sedang. Namun ada beberapa pernyataan rendah pada aspek penerimaan fisik dan aspek penerimaan kepribadian, dimana dari 30 siswa sebanyak 14 siswa (46,7%) sering merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya, 13 siswa (43,3%) sering kali merasa kurang percaya diri dengan penampilan postur tubuhnya yang tidak ideal, 12 siswa (40%) tidak pernah menyadari kelebihan dan kekurangan pada dirinya, dan 13 siswa (43,3%) sering tidak dapat memahami potensi yang dimilikinya sehingga terkadang berfikir ingin menjadi orang lain. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk intervensi lebih lanjut dalam membantu siswa mengembangkan *Self acceptance*nya, sehingga dalam pelaksanaan layanan di buatlah media bk untuk membantu siswa meningkatkan *Self acceptance*nya.

Prototipe Media Bimbingan Berbasis Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan *Self acceptance* Siswa

a) Analisis (Analisis)

Bersumber dari hasil wawancara kepada guru BK dan penyebaran skala Self acceptance pada siswa, diperoleh hasil bahwa belum adanya media bimbingan terkait permasalahan kurangnya Self acceptance siswa. Selain itu, guru BK menyatakan perlunya media berbasis teknologi, seperti video untuk menarik perhatian siswa selama layanan diberikan, karena selama ini hanya menggunakan media tertulis dan gambar seperti PowerPoint (PPT). Maka oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan media bimbingan self acceptance yang berbasis teknologi dan menarik.

b) Design (Rancangan)

Perancangan produk berupa media bimbingan berbentuk konten video Tiktok yang memuat materi self acceptance dengan menggunakan teori Hurlock. Media bimbingan yang dikembangkan berjumlah 11 konten video yang sesuai dengan materi self acceptance dengan judul seperti "Perkenalan", "Bahagia dengan menerima (pengenalan secara umum Self acceptance)", "Self acceptance apa sih itu? Mari kenalan", Ciri-ciri Self acceptance yang baik atau buruk", "Self acceptance baik atau buruk, apa saja yah dampaknya?", "4 Aspek Self acceptance", "Apa yah yang menjadi faktor Self acceptance terbentuk? Mari kita cek", "5 tahap-tahap Self acceptance", "Tips cara meningkatkan Self Acceptance", "Latihan CBT untuk Self Acceptance", dan "Evaluasi". Selaian itu, dalam pengembangan media bimbingan terdapat aplikasi dan website digunakan sebagai pendukung, antara lain a) Website Canva, dan b) Aplikasi Tiktok.

c) Development (Pengembangan)

Hasil dari pengembangan berupa "Media Bimbingan Melalui Aplikasi Tiktok untuk Meningkatkan Self acceptance Siswa" terdiri dari video opening, isi, dan penutup. Pada tahap pengembangan dilakukan validasi terlebih dahulu, baik validasi materi dan media yang dilakukan oleh 4 dosen ahli untuk memperoleh masukan, kritikan membangun dan saran untuk menjadi dasar revisi produk awal. Validator ahli media dan ahli materi masing-masing ada dua validator untuk media bimbingan yang dikembangkan. Validasi materi dilakukan oleh ahli dari dosen program studi Bimbingan dan Konseling dan Validasi media oleh ahli dari dosen program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

d) Implementation (Implementasi)

Pada tahap implementasi, dilakukan penilaian media bimbingan berupa konten video melalui aplikasi Tiktok oleh guru dan siswa MAS Madani Alauddin Pao-Pao dengan total keseluruhan 15 siswa. Setelah pengimplementasian, peneliti memberikan angket sebagai bentuk penilaian terhadap konten Tiktok yang dikembangkan.

e) Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap media bimbingan berupa konten video melalui aplikasi Tiktok untuk meningkatkan Self acceptance siswa yang telah dikembangkan. Evaluasi ini mencakup penilaian kelayakan konten video oleh ahli materi, ahli media, guru bk, dan siswa menggunakan angket. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan media bimbingan berupa konten video melalui aplikasi Tiktok untuk meningkatkan Self acceptance siswa yang telah dikembangkan.

Tingkat Validitas Media Bimbingan Dengan Aplikasi Tiktok yang Dikembangkan untuk Meningkatkan Self acceptance Siswa

a) Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mengetahui relevansi materi yang disajikan dalam media bimbingan berupa konten video melalui aplikasi Tiktok dan kebutuhan siswa sebagai calon pengguna. Data kuantitatif hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi beserta persentase kelayakan materi yang disajikan. Menggunakan rumus validasi materi konten tiktok berada pada nilai 91,3% atau sangat valid. Sementara data hasil kualitatif yang diperoleh dari para ahli materi, antara lain: 1) Sajikan materi dalam konteks kekinian, agar pengguna tertarik, dan 2) Kemas dalam bentuk menarik. Poin-poin ini memberikan pertimbangan penting dalam melaksanakan perbaikan materi pada media bimbingan yang dikembangkan.

b) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media pada media bimbingan berupa konten video melalui aplikasi Tiktok dilakukan untuk mengetahui efesiansi dan kelayakan media yang dikembangkan. Data validasi ahli media terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil validasi validator ahli media melalui uji validasi media konten video tiktok bera dinilai 87,5% atau sangat valid.

Hasil uji menunjukkan kelayakan sangat valid (87,5 %), namun terdapat saran dan kritik perbaikan dari ahli media yang menjadi dasar melakukan perbaikan dan penyempurnaan media ,

antara lain: a) font huruf yang digunakan sebaiknya kontraks dengan background, b) Pada bagian awal Tiktok berikan pengantar perkenalan dan berikan logo UNM, dan c) Perhatikan penggunaan huruf kapital dan kata asing.

Tingkat Kepraktisan Media Bimbingan dengan Aplikasi Tiktok yang Dikembangkan untuk Meningkatkan Self acceptance

Tingkat kepraktisan media bimbingan dengan aplikasi Tiktok yang dikembangkan untuk meningkatkan *Self acceptance* dilakukan berdasarkan uji validasi ahli praktisi dan uji coba kelompok kecil siswa untuk mengetahui kepraktisan dan penilaian media yang dihasilkan. Adapun hasil uji kepraktisan oleh ahli praktisi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Praktisi

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Presentase
Kegunaan (Utility)	20	18	90%
Kelayakan (Feasibility)	24	22	92%
Ketepatan (Accuracy)	20	18	90%
Total Jumlah		58	
Rata-Rata		3,6	
Persentase		91%	
Kriteria		Sangat Praktis	

Berdasarkan hasil uji praktisi yang dilakukan oleh ahli praktisi guru BK berdasarkan tiga aspek yaitu kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan ketepatan (*accuracy*) memperoleh total persentase sebesar 91% dengan kriteria sangat praktis.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Indikator	Penilaian				Persentase
		1	2	3	4	
1.	Apakah tampilan media bimbingan berbasis Tiktok menarik?	-	1	8	6	80%
2.	Apakah penggunaan bahasa media bimbingan berbasis Tiktok ini yang mudah dipahami?	-	2	8	5	80%
3.	Apakah media bimbingan berbasis Tiktok ini praktis digunakan?	-	-	9	6	85%
4.	Apakah isi media bimbingan berbasis Tiktok menarik?	-	1	5	9	88,3%
5.	Apakah media bimbingan berbasis Tiktok ini sesuai dengan kebutuhan Anda?	-	2	6	7	83,3%
6.	Setelah mendapatkan materi bimbingan berbasis Tiktok, saya mulai memahami dan ingin mengembangkan <i>Self acceptance</i> saya	-	-	5	10	91,6%
	Persentase	85%				
	Kriteria	Sangat Praktis				

Pada tahap uji coba kelompok kecil, peneliti melibatkan 15 siswa perwakilan kelas X.1 MAS Madani Alauddin Pao-Pao dengan memperoleh total persentase hasil 85% dengan kriteria sangat praktis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami rendahnya penerimaan diri (*self-acceptance*) terutama pada aspek penerimaan fisik dan kepribadian. Kondisi ini terlihat dari ketidakpercayaan diri terhadap bentuk tubuh, penampilan fisik yang tidak ideal, hingga ketidakmampuan dalam menyadari kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Fenomena tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (Agustina & Naqiyah, 2020) yang menjelaskan bahwa individu dengan penerimaan diri yang rendah cenderung sulit menerima diri, sering mengkritik diri sendiri, serta merasa dijauhi oleh orang lain. Hal ini diperkuat oleh Novianti (Uyun, et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa penerimaan fisik, sosial, dan psikologis merupakan tiga komponen penting dalam mencapai keseimbangan diri yang memuaskan.

Dalam tindakan preventif pada permasalahan rendahnya penerimaan diri siswa, pengembangan media bimbingan berbasis teknologi melalui aplikasi TikTok dinilai relevan untuk meningkatkan self-acceptance siswa. Penelitian Subandi (2019) menyatakan bahwa media digital, seperti video edukatif, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang dibahas dalam layanan bimbingan konseling (BK) serta meningkatkan keterbukaan siswa terhadap proses layanan tersebut. Ilfana dan Herdi (2022) juga menambahkan bahwa optimalisasi penggunaan teknologi dalam layanan BK dapat memberikan hasil yang lebih efektif, khususnya dalam konteks siswa yang akrab dengan dunia digital.

Media bimbingan yang dikembangkan menggunakan model ADDIE mencakup sebelas konten video bertema self-acceptance yang disusun secara sistematis, mulai dari pengenalan hingga latihan praktik berbasis Cognitive Behavioral Therapy (CBT). Validasi ahli materi menunjukkan hasil sangat valid dengan persentase 90% dan 92,5% dari dua validator. Komentar dari ahli materi menggarisbawahi pentingnya penyajian materi yang relevan dan menarik sesuai konteks kekinian untuk meningkatkan daya tarik siswa. Validasi ahli media juga menunjukkan hasil sangat valid dengan skor 86% dan 89%, yang menunjukkan bahwa aspek desain dan tampilan media sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Validator media memberikan saran agar video dilengkapi dengan pengantar perkenalan, logo, memperhatikan penggunaan huruf kapital dan kata asing, dan penggunaan font yang kontras dengan latar belakang agar lebih menarik secara visual.

Pada tahap implementasi, media diuji kepraktisannya oleh guru BK di MAS Madani Alauddin Pao-Pao dan memperoleh skor 91%, yang dikategorikan sebagai sangat praktis. Uji coba kelompok kecil yang melibatkan 15 siswa kelas X.1 menunjukkan hasil yang positif dengan persentase 85%, mengindikasikan bahwa media tersebut dapat digunakan secara praktis dalam layanan bimbingan. Hambatan yang ditemukan selama uji coba adalah keterbatasan akses internet yang kurang stabil, sehingga perlu dilakukan pengunduhan video terlebih dahulu untuk memudahkan pemutaran melalui perangkat yang tersedia di sekolah.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Adningtyas et al., 2022; Putriana, 2022) adalah fokus pada siswa SMA/MAS dengan penggunaan platform TikTok yang lebih populer di kalangan remaja dibandingkan media lainnya. Selain itu, penelitian ini tidak hanya sampai pada tahap validasi, tetapi juga telah melalui uji kepraktisan yang menunjukkan bahwa media ini layak digunakan dalam layanan bimbingan di sekolah. Dengan demikian, media bimbingan berbasis konten video TikTok ini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan self-acceptance siswa, khususnya dalam membantu mereka memahami pentingnya penerimaan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Alwi (2020) yang menyatakan bahwa media yang dikembangkan harus memiliki struktur yang jelas, relevan dengan kebutuhan siswa, serta mampu menyampaikan pesan secara menarik. Dengan menyajikan materi dalam format audio-visual yang dinamis dan interaktif, media ini mampu memfasilitasi siswa dalam memahami konsep self-acceptance, mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, serta menerapkan latihan-latihan praktis untuk meningkatkan penerimaan diri secara bertahap.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media bimbingan melalui aplikasi TikTok untuk meningkatkan self-acceptance siswa di MAS Madani Alauddin Pao-Pao terbukti efektif dan relevan. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki tingkat penerimaan diri yang rendah, terutama pada aspek penerimaan fisik dan kepribadian. Selain itu, wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa layanan terkait self-acceptance belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Oleh karena itu, media bimbingan ini dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut dan dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan.

Prototipe media bimbingan ini terdiri atas sepuluh konten video edukatif, dengan materi yang dirancang secara bertahap untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan self-acceptance. Hasil validasi oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa media ini memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi, dengan total persentase 89,24%, sehingga layak untuk diujicobakan di sekolah. Selain itu, uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru BK menghasilkan persentase 91%, sedangkan uji coba kelompok kecil dengan siswa memperoleh persentase 85%, yang keduanya masuk dalam kategori sangat praktis.

Dengan demikian, media bimbingan berbasis TikTok ini dapat menjadi alat yang efektif dan praktis dalam mendukung program layanan bimbingan di sekolah. Penelitian ini juga merekomendasikan agar sekolah dan guru BK memanfaatkan media ini secara optimal. Untuk


penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan uji implementasi dalam skala yang lebih luas serta pengembangan lebih lanjut guna menyempurnakan media bimbingan ini sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.


Ucapan Terimakasih

Tidak ada data

Orcid

Umdatul Khairat  <http://orcid.org/0000-0003-0327-7550>

Sahril Buchori  <http://orcid.org/0000-0001-7190-6705>

Nur Fadhilah Umar  <http://orcid.org/0000-0001-6199-7068>

Referensi

- Adiningtyas, M. D., Muslihati, & Indreswari, H. (2022). Pengembangan Media Bimbingan Konten Video Youtube untuk Meningkatkan Self-Acceptance Siswa SMP yang Mengalami Insecurity. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 134-142.
- Agustina, W., & Naqiyah, N. (2020). Studi Kasus Penerimaan Diri Rendah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukodono. *Jurnal BK UNESA*, 525-539.
- Alamsyah, M. N., Umar, N. F., & Saman. A. (2023). Pengembangan Media Bimbingan Karier Animasi *Motion Graphic* Sebagai Layanan Informasi Karier pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7 (2), 240-254.
- Alwi, M. (2020). Pengembangan Media Bimbingan Berbasis Video untuk Meningkatkan Motivasi Siswa di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(3), 150-170.
- Amadhea, A. S., & Lathifah, M. (2021). Efektivitas layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media tik tok untuk meningkatkan self concept siswa. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 38(1), 17-25.
- Ananda, S. N., Ramli, M., & Utami, N. W. (2023). Pengembangan Panduan Konseling Individual Cognitive Behavior dengan Teknik Cognitive- Restructuring untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa SMK. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(2), 91-102.
- Anggun, D. A. A. W. D., Wahyuni, A., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). Dampak Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Aplikasi Tiktok Terhadap Daya Tangkap Dikalangan Siswa Kelas V Di Sdn 077 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1853-1863.
- Apriliansa, I. P. A., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2019). Mereduksi kecemasan siswa melalui konseling cognitive behavioral. Indonesian: *Journal of Educational Counseling*, 3(1), 21-30.
- Fadilah, N. N., & Munandar, D. R. (2019). Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMP. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1b), 459-467.
- Fauzia, R., & Listiyandini, R. A. 2019. Peran Trait Mindfulness (Rasa Kesadaran) Terhadap Penerimaan Diri pada Remaja Dengan Orangtua Bercerai. *Proceeding Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Positive Psikologi* (hal. 152-163).
- Ilfana, A., & Herdi. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Problematika Dan Solusinya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 241-247.
- Kamalia, W., Suyati, T., & Maulia, D. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Dharmas Education Journal*, 1(2), 96-106.
- Nurenzia, W., Marpaung, W., & Sarinah. (2020). Optimisme Ditinjau dari Penerimaan Diri pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 12-21. Paramartha E. W. et al., 2022. *Panduan Praktis Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling*. Bali: Nilacakra

- Pratiwi, W. D., & Apriyani E. 2022. Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 4 (1), 35-41.
- Putriana, E. 2022. Pengembangan Media Bibliokonseling untuk Meningkatkan *Self acceptance*: Dimensi *Psychological Well-Being* pada Siswa SMP Se- Eks Keresidenan Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Refnadi, Marjohan, & Yarmis. (2021). Self-acceptance of high school students in Indonesia. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 15-23.
- Subandi, M.A. (2019). Efektivitas Media Digital dalam Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2), 234-250.
- Senja, V. U., & Purwoko, B. (2020). Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Pribadi & Sosial Berorientasi Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Siswa Kelas VIII Sekolah. *Jurnal BK UNESA*.
- Uyun, J., Matulesy, A., & Rina, A. P. (2023, September). Penerimaan Diri Remaja Putri Akhir: Adakah Peranan Citra Tubuh? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 1-6.